

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN
PEMBANGUNAN FISIK DI DESA BATUKARAS
KECAMATAN CIJULANG KABUPATEN PANGANDARAN**

RESHA ANGGARA

Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan
FISIP Universitas Galuh Ciamis

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan terkait dengan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Batukaras Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran seperti masyarakat kurang berperan aktif dalam membahas permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat pembangunan fisik, masyarakat kurang sadar untuk berperan aktif dalam kegiatan pelaksanaan pembangunan fisik dan masyarakat kurang berperan aktif dalam pelaksanaan pembangunan sehingga terdapat beberapa rencana pembangunan yang tidak dapat dilaksanakan. Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Bagaimanakah partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Batukaras Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran?; 2) Bagaimanakah hambatan-hambatan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Batukaras Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran?; 3) Bagaimanakah upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Batukaras Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran?.

Dalam hal ini metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengolahan/analisis data dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan keabsahan data.

Berdasarkan hasil pembahasan bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Batukaras Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran secara umum sudah dilaksanakan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil jawaban informan sebesar 55,95% sudah terlaksana dengan baik dan yang menyatakan masih kurang sebanyak 44,05%. Terdapat beberapa hambatan seperti kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti rapat pengesahan pelaksanaan pembangunan, rendahnya partisipasi masyarakat dalam bentuk iuran uang atau barang dana dan sarana, rendahnya partisipasi dalam proses pengambilan keputusan dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam bentuk dukungan. Beberapa upaya yang telah dilaksanakan yaitu kepala desa melibatkan masyarakat dalam kegiatan musyawarah pembangunan, lebih mengintensifkan komunikasi, meningkatkan kesadaran masyarakat merealisasikan harapan masyarakat dan meningkatkan transparansi pelaksanaan pembangunan.

Kata Kunci : *Partisipasi, pembangunan fisik, Desa Batukaras*

PENDAHULUAN

Pemerintah desa sebagai eksekutif berfungsi menjalankan fungsi pemerintahan, pembangunan dan menciptakan kehidupan yang harmonis di desa. Untuk dapat menjalankan peranannya secara efektif dan efisien, pemerintahan desa dalam melaksanakan pembangunan desa disesuaikan dengan Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang pembangunan desa.

Keberhasilan dari pelaksanaan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah akan terlihat pada tingkat partisipasi masyarakat dalam melaksanakan pembangunan. Pembangunan masyarakat desa merupakan gerakan pembangunan yang didasarkan atas peran serta dan swadaya gotong royong masyarakat, oleh karena itu peran dan swadaya masyarakat perlu ditingkatkan sehingga partisipasi masyarakat dalam pembangunan dirasakan sebagai suatu kewajiban. Hal tersebut sejalan dengan Pasal 2 Ayat (2) Permendagri Nomor 114 tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa bahwa: pelaksanaan pembangunan desa dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dengan melibatkan seluruh masyarakat Desa dengan semangat gotong royong.

Proses pelaksanaan pembangunan di Desa Batukaras didasarkan pada Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Nomor 11 Tahun 2014 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah dan Peraturan Bupati Ciamis Nomor 43 Tahun 2014 tentang Petunjuk Pelaksanaan Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah serta Peraturan Desa Batukaras Kecamatan Cijulang

Kabupaten Ciamis Nomor 07 Tahun 2011 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah desa (RJPMdes) Tahun 2011-2015 yang pada intinya menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembangunan harus dilakukan melalui serangkaian forum musyawarah dengan melibatkan seluruh unsur pelaku pembangunan di wilayah setempat.

Namun demikian berdasarkan hasil penjajagan awal diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan terkait dengan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Batukaras Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya indikator-indikator:

1) Masyarakat kurang berperan aktif dalam membahas permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat pembangunan fisik. Contohnya : masyarakat kurang memberikan masukan atau ide dalam pelaksanaan pembangunan sesuai dengan yang ditetapkan seperti dari jumlah masyarakat yang diundang dalam musyawarah rencana pembangunan desa pada tanggal 17 Januari 2013 sebanyak 62 orang, namun yang hadir hanya 43 orang.

2) Masyarakat kurang sadar untuk berperan aktif dalam kegiatan pelaksanaan pembangunan fisik. Contohnya masih ada masyarakat yang kurang berperan aktif dalam memberikan sumbangan atau iuran desa untuk kelancaran pelaksanaan pembangunan.

Hal ini dapat dilihat dari target dan realisasi pendapatan asli desa di Desa Batukaras pada Tahun Anggaran 2013 sebagai berikut :

TABEL 1
DAFTAR TARGET DAN REALISASI PENDAPATAN ASLI DESA
DI DESA BATUKARAS PADA TAHUN ANGGARAN 2013

| No | Dusun | Target (Rp) | Realisasi (Rp) | % | Ket |
|----|-----------------|-------------|----------------|-------|----------------|
| 1 | Mandala | 1.811.290 | 1.811.290 | 100 | Tercapai |
| 2 | Cidahu | 1.594.392 | 1.594.392 | 100 | Tercapai |
| 3 | Nagrog | 1.879.333 | 1.700.000 | 90.46 | Tidak Tercapai |
| 4 | Pasuketan | 2.213.480 | 2.213.480 | 100 | Tercapai |
| 5 | Sanghiangkalang | 585.362 | 485.362 | 82.92 | Tidak Tercapai |
| 6 | Batukaras | 1.117.276 | 1.000.000 | 89.50 | Tidak Tercapai |
| | Jumlah | 9.201.133 | 8.804.524 | 93.81 | Tidak Tercapai |

Sumber : LPJ Kepala Desa Batukaras Tahun Anggaran 2013

Berdasarkan data tersebut di atas, dapat diketahui bahwa secara umum pendapatan asli desa di Desa Batukaras pada tahun 2014 tidak tercapai hal ini dari target sebesar Rp 9.201.133,00 hanya dapat direalisasikan sebesar Rp 8.804.524,00 hal ini terjadi karena ada dua yang tidak dapat mencapai target seperti dusun Nagrog dari target sebesar Rp 1.879.333,00 hanya dapat direalisasikan sebesar Rp 1.700.000,00 sementara di dusun Sanghiangkalang dari target sebesar Rp 585.362,00 hanya dapat direalisasikan sebesar Rp. 485.363,00.

3) Masyarakat kurang berperan aktif dalam pelaksanaan pembangunan sehingga terdapat beberapa rencana pembangunan yang tidak dapat dilaksanakan. Hal tersebut dapat terlihat dari tabel realisasi pembangunan desa pada Tahun 2013 sebagai berikut :

TABEL 2
REALISASI PEMBANGUNAN FISIK DI DESA BATUKARAS
TAHUN 2013

| No | Kegiatan | Target | Realisasi | Persentasi (%) |
|----|-----------------------------------|-----------|-----------|----------------|
| 1 | Peningkatan Jalan Cidahu | 545 X 2,5 | 500 X 2,5 | 91.74 |
| 2 | Peningkatan jalan dusun Batukaras | 200 X 2.5 | 200 X 2.5 | 100.00 |
| 3 | Pengecoran gang menuju mesjid | 150 X 1.5 | 100 X 1.5 | 66.67 |
| 4 | Pengurugan sungai Cijulang Permai | 17 X 8 M | 15 X 8 M | 88.24 |
| 5 | Perbaikan polindes | 1 ruang | 1 ruang | 100.00 |
| 6 | Pengecoran gang dusun Pasuketan | 400 X 150 | 350 X 150 | 87.50 |
| 7 | Perbaikan jalan dusun Mandala | 300 X 2.5 | 250 X 2.5 | 83.33 |
| 8 | Pengaspalan jalan Nagrog | 665 X 2.3 | 615 X 2.3 | 92.48 |
| 9 | Pembangunan posyandu | 6 | 2 | 33.33 |

Sumber : LPJ Kepala Desa Batukaras Tahun Anggaran 2013

Data tersebut menunjukkan bahwa ditetapkan, hal ini dikarenakan realisasi pembangunan fisik belum banyaknya kegiatan yang tidak dapat tercapai sesuai dengan target yang direalisasikan sesuai target seperti

misalnya peningkatan jalan Cidahu dari target sepanjang 545 X 2,5 hanya dapat direalisasikan sepanjang 500 X 2,5, pengecoran gang menuju mesjid dari target 150 X 1,5 hanya dapat direalisasikan sepanjang 100 X 1,5, begitupula pada kegiatan pengurangan sungai Cijulang Permai, dari target sepanjang 17 x 8 meter hanya dapat direalisasikan sepanjang 15 X 8 meter, pengecoran gang dusun Pasuketan dari panjang 400 x 150 hanya dapat direalisasikan sepanjang 350 X 150 dan perbaikan jalan dusun Mandala dari panjang 300 x 2,5 hanya dapat direalisasikan sepanjang 250 X 2,5 dan pengaspalan jalan Nagrog dari panjang 665 X 2,3 hanya dapat direalisasikan sepanjang 615 X 2,3 sementara itu pembangunan Posyandu dari target 6 unit hanya dapat dibangun 2 unit.

Bertolak dari permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Bagaimanakah partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Batukaras Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran?; 2) Bagaimanakah hambatan-hambatan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Batukaras Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran?; 3) Bagaimanakah upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Batukaras Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran?;

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Dalam kehidupan sehari-hari terdapat ragam penafsiran mengenai

partisipasi, namun secara konsep ilmiah pengertian partisipasi menurut Bintoro, (1996:207) yaitu :“Keterlibatan aktif atau peran serta masyarakat dalam penentuan arah, strategi dan kebijaksanaan pembangunan yang dilaksanakan”.

Singkatnya partisipasi masyarakat dapat meliputi keterlibatan secara mental spiritual dan ketersediaan memberikan suatu sumbangan baik materi, dana, pikiran maupun tenaga, dimana unsur-unsur tadi diarahkan bagi usaha mencapai tujuan bersama.

2. Bentuk Partisipasi Masyarakat

Secara konsep ilmiah dapat dibedakan antara bentuk partisipasi dengan jenis-jenis partisipasi masyarakat. Menurut Maskun (dalam Yusri, 1991:3) merumuskan bentuk-bentuk partisipasi sebagai berikut :

1. Partisipasi langsung dalam kegiatan bersama secara fisik dan tatap muka.
Partisipasi langsung dilakukan dengan mengikuti rapat atau pertemuan dalam penyusunan suatu perencanaan kegiatan dengan memberikan berbagai ide dan masukan sehingga dapat membantu penyampaian informasi mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan
2. Partisipasi dalam bentuk iuran uang atau barang dana dan sarana.
Keikutsertaan masyarakat secara sukarela sebagai pelaksanaan dalam kegiatan pembangunan dan memberikan sumbangan berupa barang atau material serta sarana lain yang dibutuhkan.
3. Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan.
Keikutsertaan masyarakat dalam suatu kegiatan pembangunan dengan memberikan ide-ide dalam

- pelaksanaan pembanguan serta aktif mengikuti berbagai rapat perumusan program pembanguan.
4. Partisipasi dalam bentuk dukungan Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembanguan dengan memberikan dukungan dalam bentuk mengawasi, memberikan masukan dan memelihara dan melestarikan hasil-hasil pembanguan.

Dari uraian di atas, jelaslah kiranya bahwa partisipasi masyarakat dalam pembanguan desa sangatlah luas bahkan dalam hal perumusan, perencanaan, pengawasan, pelaksanaan serta pemamfaatan hasil pembanguan pun perlu dilibatkan.

3. Peranan dan Filosofi Partisipasi Masyarakat

Menurut Notoatmodjo (2007:117) di dalam partisipasi setiap anggota masyarakat dituntut suatu kontribusi atau sumbangan. Kontribusi tersebut bukan hanya terbatas pada dana dan finansial saja tetapi dapat berbentuk daya (tenaga) dan ide (pemikiran). Dalam hal ini dapat diwujudkan di dalam 4 M, yakni *manpower* (tenaga), *money* (uang), *material* (benda-benda lain seperti kayu, bambu, beras, batu, dan sebagainya), dan *mind* (ide atau gagasan).

4. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Masyarakat

Dalam upaya mengembangkan dan membina partisipasi masyarakat ada beberapa faktor yang bisa membantu atau mendorong upaya tersebut. Faktor-faktor tersebut sebagian kita jumpai di masyarakat dan sebagian diprovider sendiri. Menurut Depkes, (1991:178), antara lain :

1. Faktor-faktor di masyarakat
2. Faktor-faktor pendorong di pihak provider

5. Pengertian Pembangunan Fisik

Pengertian pembangunan menurut Priyatna, (1996:52) adalah "Suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah menuju modernisasi dalam rangka pembinaan bangsa (*nation bulding*)".

Pada umumnya pembangunan juga diartikan sebagai perkembangan suatu bangsa menuju perbaikan di berbagai bidang. Sedangkan menurut asal katanya pembangunan dapat diartikan sebagai usaha untuk mendirikan, membina dan memperbaiki. Dalam ilmu-ilmu sosial selain pembangunan kita juga sering mendengar atau membaca istilah lain yaitu perkembangan. Perkembangan berasal dari kata kembang kemudian berkembang yang berarti menjadi besar, menjadi sempurna dan lebih baik.

6. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Fisik

Keberhasilan dalam setiap upaya pembangunan sangat tergantung dari keikutsertaan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pemeliharaan serta pengembangan hasil-hasil pembangunan. Masyarakat selalu berharap ingin dibantu dan ingin dibimbing, dan jika hal tersebut dilakukan maka semangat masyarakat akan terwujud dan masyarakat akan selalu ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembangunan.

Pembangunan fisik dapat dilaksanakan dengan baik apabila

masyarakat dapat berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, mengawasi dan mengevaluasi serta berpartisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan.

METODE PENELITIAN

Adapun penelitian yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari pemerintahan desa beserta tokoh masyarakat di Desa Batukaras Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran yang dilakukan melalui observasi dan wawancara sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang relevan dengan judul penelitian seperti buku-buku, artikel, makalah, peraturan-peraturan, struktur organisasi, jadwal, waktu, petunjuk pelaksana, petunjuk teknis, dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah pemerintahan desa beserta perwakilan dari tokoh

masyarakat di Desa Batukaras Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran sebanyak 18 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam metode kualitatif, analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data
2. Penyajian Data
3. Keabsahan Data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Batukaras Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran
Berdasarkan analisis hasil wawancara tiap-tiap indikator di atas, maka dapat disajikan hasil rekapitulasi dalam tabel berikut :

TABEL 3
REKAPITULASI HASIL WAWANCARA TENTANG PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PEMBANGUNAN FISIK DI DESA BATUKARAS KECAMATAN CIJULANG KABUPATEN PANGANDARAN

| Sub Variabel | Indikator | Tanggapan Informan | |
|--|---|--|---|
| 1. Partisipasi langsung dalam kegiatan bersama secara fisik dan tatap muka | a. Mengikuti rapat dalam penyusunan dan pengesahan rencana pembangunan fisik yang akan dilaksanakan | informan no. 1, 2, 3, 4, 8, 9, 12 dan 16 atau 44,44% menyatakan masyarakat dalam mengikuti rapat dalam penyusunan dan pengesahan rencana pembangunan fisik yang akan dilaksanakan sudah baik | informan no. 5, 6, 7, 10, 11, 13, 14, 15, 17 dan 18 atau 55,56% menyatakan masyarakat masih kurang dalam mengikuti rapat dalam penyusunan dan pengesahan rencana pembangunan fisik yang akan dilaksanakan |
| | b. Memberikan ide atau masukan tentang potensi- | informan no. 1, 3, 4, 9, 11, 12, 13, 14, 16, 17 dan 18 atau 66,67% | informan no. 2, 6, 7, 8, 10 dan 15 atau 33,33% menyatakan |

| | | | |
|--|---|---|---|
| | potensi yang dimiliki oleh masyarakat untuk dipertimbangkan dalam pelaksanaan pembanguann fisik | menyatakan masyarakat sudah mampu memberikan ide atau masukan tentang potensi-potensi yang dimiliki oleh masyarakat untuk dipertimbangkan dalam pelaksanaan pembangunan fisik | masyarakat kurang mampu dalam memberikan ide atau masukan tentang potensi-potensi yang dimiliki oleh masyarakat untuk dipertimbangkan dalam pelaksanaan pembanguann fisik |
| | c. Memberikan ide atau masukan tentang program pembangunan fisik yang perlu diprioritaskan | informan no. 1, 3, 4, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16 dan 18 atau 61,11% menyatakan masyarakat sudah dapat memberikan ide atau masukan tentang program pembangunan fisik yang perlu diprioritaskan. | informan no. 2, 5, 6, 7, 8, 10 dan 17 atau 38,89% menyatakan masyarakat masih kurang dalam memberikan ide atau masukan tentang program pembangunan fisik yang perlu diprioritaskan |
| | d. Memberikan ide atau masukan tentang penetapan sumber-sumber pembiayaan dalam pelaksanaan pembangunan fisik | informan no. 1,5, 6, 7, 8,9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17 dan 18 atau 77,78% menyatakan masyarakat sudah mampu untuk memberikan ide atau masukan tentang penetapan sumber-sumber pembiayaan dalam pelaksanaan pembangunan fisik | informan no. 2,3,4 dan 13 atau 22,22% menyatakan masyarakat masih kurang dalam memberikan ide atau masukan tentang penetapan sumber-sumber pembiayaan dalam pelaksanaan pembangunan fisik |
| | e. Memberikan ide atau masukan tentang siapa-siapa yang akan terlibat dalam pelaksanaan pembangunan fisik sesuai dengan keterampilan dan keahlian yang dimiliki | informan no. 1, 2, 5, 6, 8, 9,12,13,15,17 dan 18 atau 61,11% menyatakan masyarakat sudah dapat memberikan ide atau masukan tentang siapa-siapa yang akan terlibat dalam pelaksanaan pembangunan fisik sesuai dengan keterampilan dan keahlian yang dimiliki | informan no. 3, 4, 7, 10, 11, 14 dan 16 atau 38,89% menyatakan masyarakat masih kurang dalam memberikan ide atau masukan tentang siapa-siapa yang akan terlibat dalam pelaksanaan pembangunan fisik sesuai dengan keterampilan dan keahlian yang dimiliki |
| | f. Menyebarluaskan rencana pelaksanaan pembangunan fisik kepada warga masyarakat | informan no. 1, 3,4, 5,8,9,10,11,12,13,16 dan 17 atau 66,67 % menyatakan partisipasi masyarakat sudah baik dalam menyebarluaskan rencana program pembangunan kepada | informan no. 2,6,7,14,15 dan 18 atau 33,33% menyatakan masyarakat masih kurang dalam menyebarluaskan rencana program pembangunan kepada warga masyarakat |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | warga masyarakat | |
| 2. Partisipasi dalam bentuk iuran uang atau barang dana dan sarana | a. Memberikan sumbangan berupa uang sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam musyawarah rencana pembangunan | informan no. 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16 dan 17 atau 83,33% menyatakan masyarakat sudah mampu untuk memberikan sumbangan berupa uang sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam musyawarah rencana pembangunan | informan no. 4, 15 dan 18 atau 16,67% menyatakan masyarakat masih kurang dalam memberikan sumbangan berupa uang sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam musyawarah rencana pembangunan |
| | b. Memberikan sumbangan berupa barang atau material untuk memperlancar pelaksanaan program pembangunan | informan no. 1, 2, 5, 6, 7, 8, 11, 14, 15 dan 18 atau 55,56% menyatakan masyarakat sudah dapat memberikan sumbangan berupa barang atau material untuk memperlancar pelaksanaan program pembangunan | informan no. 3, 4, 9, 10, 12, 13, 16 dan 17 atau 44,44% menyatakan masyarakat masih kurang memberikan sumbangan berupa barang atau material untuk memperlancar pelaksanaan program pembangunan |
| | c. Memberikan sumbangan dana secara sukarela diluar iuran yang ditetapkan untuk memperlancar pelaksanaan program pembangunan | seluruh informan atau 100% menyatakan masyarakat sudah mampu untuk memberikan sumbangan dana secara sukarela diluar iuran yang ditetapkan untuk memperlancar pelaksanaan program pembangunan | Tidak ada informan yang menyatakan masih kurang. |
| | d. Memberikan sumbangan berupa sarana (tanah) yang dibutuhkan untuk memperlancar pelaksanaan program pembangunan | Tidak ada informan yang menyatakan memberikan sumbangan berupa sarana (tanah) yang dibutuhkan untuk memperlancar pelaksanaan program pembangunan | informan atau 100% menyatakan masyarakat masih kurang dapat memberikan sumbangan berupa sarana (tanah) yang dibutuhkan untuk memperlancar pelaksanaan program pembangunan |
| 3. Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan | a. Memberikan saran atau masukan tentang rencana program pembangunan | informan no. 1, 2, 6, 8 dan 10 atau 27,78% menyatakan sudah mampu memberikan saran atau masukan tentang rencana program pembangunan | informan no. 3, 4, 5, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17 dan 18 atau 72,22% menyatakan masyarakat kurang mampu dalam memberikan saran atau masukan tentang rencana program |

| | | | |
|--------------------------------------|--|---|--|
| | b. Terlibat secara aktif dalam mengikuti rapat-rapat perumusan pengambilan keputusan | informan no. 1, 3, 4, 5, 12, 13, 14, 15 dan 16 atau 50% menyatakan masyarakat sudah dapat terlibat secara aktif dalam mengikuti rapat-rapat perumusan pengambilan keputusan | pembangunan informan no. 2, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 17 dan 18 atau 50% menyatakan masyarakat masih kurang terlibat secara aktif dalam mengikuti rapat-rapat perumusan pengambilan keputusan |
| 4. Partisipasi dalam bentuk dukungan | Memberikan berbagai masukan supaya hasil pembangunan bermanfaat bagi masyarakat | informan no. 3, 6, 14, 15, 17 dan 18 atau 33,33% menyatakan masyarakat sudah mampu untuk memberikan berbagai masukan supaya hasil pembangunan bermanfaat bagi masyarakat | informan no. 1, 2, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13 dan 16 atau 66,67% menyatakan masih kurang dalam memberikan berbagai masukan supaya hasil pembangunan bermanfaat bagi masyarakat |
| | a. Memelihara hasil-hasil pembangunan yang telah dilaksanakan | informan no. 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 14, 17 dan 18 atau 56,56% menyatakan masyarakat sudah mampu untuk memelihara hasil-hasil pembangunan yang telah dilaksanakan | informan no. 1, 2, 6, 7, 12, 13, 15 dan 16 atau 44,44% menyatakan masyarakat masih kurang dalam memelihara hasil-hasil pembangunan yang telah dilaksanakan |
| | b. Melestarikan hasil-hasil pembangunan yang telah dilaksanakan | informan no. 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 14, 17 dan 18 atau 55,56% menyatakan masyarakat sudah dapat melestarikan hasil-hasil pembangunan yang telah dilaksanakan | informan no. 1, 2, 6, 7, 12, 13, 15 dan 16 atau 44,44% menyatakan masyarakat masih kurang dapat dalam melestarikan hasil-hasil pembangunan yang telah dilaksanakan |
| Rata-rata Persentase | | 55,95% | 44,05% |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Batukaras Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran secara umum sudah dilaksanakan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil jawaban informan yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Batukaras

Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran sebesar 55,95% sudah terlaksana dengan baik dan yang menyatakan masih kurang sebanyak 44,05%.

Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Batukaras Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran secara umum sudah terlaksana sesuai dengan bentuk-

bentuk partisipasi menurut Yusri, (1991:3) seperti partisipasi langsung dalam kegiatan bersama secara fisik dan tatap muka, partisipasi dalam bentuk iuran uang atau barang dana dan sarana, partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, partisipasi dalam bentuk dukungan.

2. Hambatan-hambatan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Batukaras Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran

Dari analisis hasil wawancara tiap-tiap indikator mengenai hambatan-hambatan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Batukaras Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran adalah sebagai berikut :

1. Beberapa tahapan proses pembangunan di masing-masing dusun belum dilaksanakan, diantaranya tahapan persiapan dan tahapan pembahasan kegiatan/penetapan prioritas kegiatan yang akan disampaikan ke tingkat musrenbang desa hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti rapat pengesahan pelaksanaan pembangunan.
2. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam bentuk iuran uang atau barang dana dan sarana hal ini dikarenakan masih kurangnya masyarakat untuk memberikan sumbangan baik dalam bentuk iuran maupun memberikan sumbangan berupa sarana sehingga target pembangunan tidak sesuai dengan yang direncanakan.
3. Rendahnya partisipasi dalam proses pengambilan keputusan hal ini disebabkan masyarakat kurang berperan aktif dalam memberikan

saran atau masukan tentang pembangunan yang dilaksanakan melalui keikutsertaannya dalam kegiatan rapat atau pertemuan.

4. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam bentuk dukungan hal ini disebabkan oleh kurangnya masyarakat dalam memelihara dan melestarikan hasil pembangunan yang telah dilaksanakan sehingga hasil pembangunan kurang memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

Begitupula berdasarkan hasil observasi penulis diketahui bahwa selama ini ada beberapa hambatan dalam peningkatan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Batukaras Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran hal ini disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan pelaksanaan maupun evaluasi hasil pembangunan yang telah dilaksanakan sehingga menyebabkan pelaksanaan pembangunan fisik tidak dapat tercapai sesuai dengan yang ditargetkan dan kurang memberikan manfaat bagi masyarakat.

3. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Batukaras Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Batukaras Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran mengalami berbagai hambatan sehingga belum partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan belum

berjalan secara optimal sehingga dilakukan berbagai upaya seperti :

1. Kepala desa melibatkan masyarakat dalam kegiatan musyawarah pembangunan desa dengan cara menyebarkan undangan kepada masyarakat dan lebih mengintensifkan komunikasi kepada masyarakat sehingga masyarakat terlibat dalam proses pembangunan yang dilaksanakan.
2. Kepala desa meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan sehingga masyarakat dapat terlibat secara langsung dalam kegiatan pembangunan seperti memberikan sumbangan materil untuk kelancaran kegiatan pembangunan yang dilaksanakan.
3. Merealisasikan harapan masyarakat melalui kegiatan pembangunan yang dilaksanakan sehingga dengan cara ini masyarakat merasa diperhatikan karena harapannya dapat diwujudkan sehingga masyarakat dapat berperan aktif memberikan berbagai masukan guna kelancaran pembangunan.
4. Meningkatkan transparansi pelaksanaan pembangunan sehingga hasil pembangunan sesuai dengan harapan masyarakat dan masyarakat dapat memanfaatkan dan melestarikan hasil pembangunan dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Batukaras Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Batukaras Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran secara umum sudah dilaksanakan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil jawaban informan yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Batukaras Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran sebesar 55.95% sudah terlaksana dengan baik dan yang menyatakan masih kurang sebanyak 44,05%. Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Batukaras Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran secara umum sudah terlaksana sesuai dengan bentuk-bentuk partisipasi menurut Yusri, (1991:3) seperti partisipasi langsung dalam kegiatan bersama secara fisik dan tatap muka, partisipasi dalam bentuk iuran uang atau barang dana dan sarana, partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, partisipasi dalam bentuk dukungan
2. Pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa masih kurang optimal karena terdapat beberapa hambatan seperti:
 - a) Beberapa tahapan proses pembangunan di masing-masing dusun belum dilaksanakan
 - b) Rendahnya partisipasi masyarakat dalam bentuk iuran uang atau barang dana dan sarana hal ini dikarenakan masih kurangnya masyarakat untuk memberikan sumbangan baik dalam bentuk iuran maupun memberikan sumbangan.

- c) Rendahnya partisipasi dalam proses pengambilan keputusan.
 - d) Rendahnya partisipasi masyarakat dalam bentuk dukungan.
3. Terdapat beberapa upaya yang telah dilaksanakan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa seperti :
- a) Kepala desa melibatkan masyarakat dalam kegiatan musyawarah pembangunan desa.
 - b) Kepala desa meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan.
 - c) Merealisasikan harapan masyarakat melalui kegiatan pembangunan yang dilaksanakan.
 - d) Meningkatkan transparansi pelaksanaan pembangunan sehingga hasil pembangunan sesuai dengan harapan masyarakat dan masyarakat dapat memanfaatkan dan melestarikan hasil pembangunan dengan baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

- 1. Mengingat kesadaran masyarakat masih rendah, sebaiknya sebelum melaksanakan kegiatan baik itu pelaksanaan/evaluasi terlebih dahulu mengadakan sosialisasi karena masyarakat masih belum menyadari memahami skala prioritas.
- 2. Mengingat usulan-usulan masyarakat tidak dapat dipenuhi semua dan sering menimbulkan ketidakpuasan maka sebaiknya dalam mengambil kebijakan/keputusan dalam memilih skala

prioritas sebaiknya terlebih dahulu membahas kriteria-kriteria skala prioritas bersama masyarakat sehingga betul-betul dapat dipahami dan mengerti proyek mana yang harus didahulukan. Serta mengingat masih terjadi dana partisipasi masyarakat yang tidak sesuai dengan rencana pemasukan sehingga mengakibatkan ada kemacetan dalam kegiatan proyek, maka berkenaan dengan itu agar lebih mengadakan pendekatan kepada masyarakat supaya partisipasi masyarakat dapat ditambah.

- 3. Sebaiknya upaya-upaya yang telah dilaksanakan dan menjadikan keberhasilan pembangunan seyogyanya ditingkatkan dan dipelihara sehingga tujuan pembangunan dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku

Bintoro, Tjokroamidjojo. 1996. *Perencanaan Pembangunan*. PT. Toko Gunung Agung. Jakarta

Hamidjojo Santoso S dan Iskandar A., 1991 *Beberapa Catatan tentang Partisipasi Masyarakat*, Dekdikbud

Ndraha, Taqliziduhu, 1990, *Pembangunan Masyarakat*, Jakarta; Rineka Cipta

Notoatmodjo, S . 2007. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta

Priyatna, Soeganda.1996. *Motivasi, Partisipasi dan Pembangunan Tinjauan*

dari Sisi Komunikasi. Jakarta : U.K Press.

Sastropoetro, Santoso. 1988. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional.* Bandung. Penerbit: Alumni.

Sujarto, Djoko. 1985. *Beberapa Pengertian tentang Perencanaan Fisik.* Jakarta: Bhratara.

Yusri. 1999. *Partisipasi Masyarakat Pada Pemeliharaan Lingkungan Pemukiman.* USU

Dokumen Perundang-undangan

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa

Undang Nomor 2 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah Menjadi Undang-Undang

Peraturan Bupati Ciamis Nomor 43 Tahun 2014 tentang Petunjuk Pelaksanaan Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah

Peraturan Desa Batukaras Kecamatan Cijulang Kabupaten Ciamis Nomor 07 Tahun 2011 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah desa (RJPMdes) Tahun 2011-2015